

Urgensi Asesmen dalam pembelajaran

Asesmen adalah proses pengambilan informasi yang digunakan sebagai inti tentang peserta didik baik dalam bidang kurikulum, pembelajaran, iklim sekolah dan kebijakan sekolah (Triani, 2012). Asesmen dapat diartikan juga sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk mendapatkan data karakteristik peserta didik dengan aturan-aturan yang ditetapkan.

Urgensi Asesmen dalam Pembelajaran

Urgensi asesmen dalam pembelajaran sangat penting karena beberapa alasan:

1. Mengidentifikasi Kemampuan dan Kesulitan, Hal ini memungkinkan guru merancang program pembelajaran yang sesuai dengan realitas siswa.
2. Mengembangkan Program Pembelajaran yang Tepat, Hal ini memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran, Asesmen diagnostik merupakan langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.
4. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Hal ini memungkinkan mereka untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Mengintegrasikan Kurikulum Merdeka

Teknik Penilaian dalam Pembelajaran

Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik.

A. Teknik Tes

1. Tes Tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Jenis tes tertulis secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: tes bentuk uraian (uraian terbatas dan uraian bebas); tes bentuk objektif (benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi).
2. Tes Lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.
3. Tes perbuatan yakni tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja.

B. Teknik Non-Tes

1. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan

Alat Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Arcilia Intan P (2213053041)
Brigita Theananta P (2213053131)
Marsya Yarasyimah (2213053252)
Sherli Chaca Oktavia (2213053087)

1. pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu.
 2. Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.
 3. Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).
 4. Daftar cek adalah deretan pertanyaan singkat dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda centang (✓) pada aspek yang diamati sesuai dengan hasil penilaiannya.
- Portofolio (portfolio) adalah kumpulan hasil tugas/tes atau hasil karya siswa yang dikaitkan dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan.

Manfaat Asesmen dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran assessment memiliki manfaat yang sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Menurut teori ahli, assessment tidak hanya sebagai cara untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik, tetapi juga sebagai acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas pendidik dalam pembelajaran.

Masing-masing assessment tersebut memiliki manfaat masing-masing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD yaitu:

1. Asesmen diagnostik yang bermanfaat untuk membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik,
2. asesmen formatif memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan usaha belajarnya serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajarnya.
3. Asesmen sumatif digunakan untuk mendapatkan nilai akhir dan untuk mengakumulasi data agar mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan sebelum ke materi yang diajarkan selanjutnya.

Fungsi Asesmen dalam Pembelajaran

Fungsi assessment ini adalah menemukan kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seorang peserta didik perlu mengikuti remedial atau justru memerlukan program pengayaan.

Pada kurikulum 2013, penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Sedangkan pada kurikulum merdeka penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik.

fungsi asesmen mencakup asesmen sebagai proses pembelajaran (assessment as a learning), asesmen untuk pembelajaran (assessment for learning), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (assessment of learning).

Assesment as Learning (asesmen "sebagai" proses pembelajaran) merupakan bentuk asesmen formatif yang berfungsi sebagai refleksi dalam proses pembelajaran.

Assesment for Learning (Assesmen "untuk" proses pembelajaran) bersifat formatif dan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang memberikan informasi kepada guru tentang kebutuhan peningkatan pembelajaran pada hari berikutnya.

Assesment of Learning (Assesmen "pada akhir" pembelajaran) asesmen ini bersifat sumatif dan digunakan sebagai evaluasi pembelajaran.